**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Terletak di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Taman Kanak-Kanak ini didirikan pada tanggal 1 Juli 2002. Kepala sekolah yang menjabat sekarang adalah Ambo Tuwo, S.Pd, M.Si. TK tersebut memiliki 4 tenaga pengajar dan tiga rombongan belajar yaitu kelas A dengan jumlah anak didik sebanyak 11 orang, kelas B1 dengan jumlah anak didik sebanyak 11 orang dan kelas B2 dengan jumlah anak didik 12 orang. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Keadan guru di TK Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Nama** | **Jabatan** | **Keterangan** |
| Ambo Tuwo, S.Pd, M.Si.  | Kepala Sekolah | PNS |
| Suriani, A.Ma | Guru Kelas A | Non PNS |
| Munawarah, A.Ma  | Guru Kelas B1 | Non PNS |
| Satriani, A.Ma  | Guru Kelas B2 | PNS |
| Sarinah | Guru Kelas B2 | Non PNS |

Sumber: TK Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

**Tabel 4.2** Dua rombongan belajar TK Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **Jumlah** | **Laki-laki** | **Perempuan** |
| Kelas A  | 11 | 9 | 6 |
| Kelas B1 | 11 | 6 |  9 |
| Kelas B2 | 12 | 5 | 7 |

Sumber: TK Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua

 Kabupaten Pinrang

40

Berdasarkan tabel 4.2 rombongan belajar yang diteliti yaitu kelompok B2 TK Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang yang berjumlah 12 anak.

**2. Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus I Tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang**

1. **Pertemuan I**
2. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama adalah guru bersama peneliti menelahaan kurikulum taman kanak-kanak, menyusun rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media permainan congklak**,** membuat lembar observasi guru dan anak untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian serta menentukan waktu pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada tanggal 8 Mei 2014.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan konsep bilangan kepada anak melalui media permainan congklak, diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru membimbing anak meloncat dari ketinggian 30-50 cm.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membimbing anak meniru gambar bendera dan membaca gambar dengan kata “bendera”. Setelah itu membimbing anak menunjuk urutan biji congklak untuk bilangan 10 dengan cara: Menyiapkan alat permainan congklak yang terdiri 3 buah congklak dan 10 biji congklak, mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan, menjelaskan cara bermain congklak kepada anak yaitu:

1. Mula-mula melakukan pengundian untuk menentukan siapa pemain pertama yang memasukkan buah congklak ke dalam lubang-lubang yang ada.
2. Setiap lubang diisi 10 buah congklak. Setelah itu, pemain yang memenagkan undian mengambil 10 buah congklak di salah satu lubang anak miliknya, dan kemudian memasukkannya satu persatu hingga ke lubang induk dengan mengikuti arah jarum jam.Jika buah congklak terakhir jatuh pada lubang yang kosong maka giliran pemain lawan yang melakukan permainan.
3. Permainan berakhir apabila biji-bijian yang kecil telah habis dikumpulkan. Pemenangnya adalah anak yang paling banyak mengumpulkan biji-bijian ke lubang induknya.

Setelah itu guru membimbing anak bermain congklak dengan cara sesi pertama dimainkan oleh 3 pasang anak dan 3 pasang berikutnya adalah pengganti bagi anak yang kalah pada sesi pertama. Kemudian guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak.

1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing anak mengukur tinggi badan, bercerita tentang kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Tahap Observasi**

Pada tahap observasi, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, diuraikan

sebagai berikut:

1. Hasil observasi mengajar guru
2. Menyiapkan alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru menyiapkan alat permainan congklak berupa 3 buah congklak 10 biji congklak pada pertemuan I kategori baik.

1. Mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan pada pertemuan I kategori baik.

1. Menjelaskan cara bermain congklak kepada anak

Berdasarkan hasil observasi guru menjelaskan cara bermain congklak kepada anak pada pertemuan I kategori cukup.

1. Membimbing anak bermain congklak

Berdasarkan hasil observasi guru membimbing anak bermain congklak pada pertemuan I kategori cukup.

1. Memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak pada pertemuan I kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat disimpulkan dari 5 indikator yang diamati pada pertemuan I terdapat 2 indikator kategori

baik dan 3 indiktor kategori cukup.

1. Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan

Peneliti juga mengadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangansiklus I pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Baik**  | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Anak membilang dengan menunjuk benda 1-10 | 2 | 4 | 6 | 12 orang |
| 2 | Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10 | - | 8 | 4 | 12 orang |
| 3 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | - | - | 12 | 12 orang |

Sumber: Data primer observasi kemampuan mengenal konsep bilangan siklus I pertemuan I

 Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 17% anak didik atau sebanyak 2 anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berkembang kemampuan mengenal konsep bilangannya pada siklus I pertemuan I. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda 1-10 menunjuk benda 1-10 menunjukkan terdapat 2 anak yang hasilnya baik, 4 anak yang hasilnya sedang dan 6 anak didik lainnya hasilnya masih kurang.
2. Kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 menunjukkan terdapat 8 anak yang hasilnya sedang dan 4 anak didik yang lainnya memiliki hasil kurang
3. Kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda menunjukkan semua anak yaitu 12 orang anak didik yang masih memiliki hasil kurang
4. **Tahap Refleksi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang siklus I pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item****Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Ahmad Fadly | 1 | 2 | 3 |
| 2 | Muhammad Fadil |  | 1,2 | 3 |
| 3 | St.Nurdiana |  | 1 | 2,3 |
| 4 | Intan Nuratiqa |  | 2 | 1,3 |
| 5 | Nurul Khafiza |  |  | 1,2,3 |
| 6 | Nurul Haziza |  | 1,2 | 3 |
| 7 | Nurul Qalby | 1 | 2 | 3 |
| 8 | Nur Safika |  | 1 | 2,3 |
| 9 | Maftuha Ghani |  | 2 | 1,3 |
| 10 | Farel |  | 2 | 1,3 |
| 11 | Muhammad Hidayatullah |  |  | 1,2,3 |
| 12 | Nurul Aulia |  | 2 | 1,3 |

Keterangan tabel 4.4

1. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10
2. Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10
3. Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.2 di atas menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain congklak siklus I pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Asril menunjukkan bahwa Ahmad Asril memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10. Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fadil menunjukkan bahwa Muhammad Fadil memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama St.Nurdiana menunjukkan bahwa St.Nurdiana memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang kurang untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Intan Nuratiqa menunjukkan bahwa Intan Nuratiqa memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Khafiza menunjukkan bahwa Nurul Khafiza memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang kurang untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Haziza menunjukkan bahwa Nurul Haziza memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Qalby menunjukkan bahwa Nurul Qalby memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nur Safika menunjukkan bahwa Nur Safika memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang kurang untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Maftuha Ghani menunjukkan bahwa Maftuha Ghani memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Farel menunjukkan bahwa Farel memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Hidayatullah menunjukkan bahwa Muhammad Hidayatullah memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang kurang untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Aulia menunjukkan bahwa Nurul Aulia memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang

Kemudian hasil evaluasi terhadap guru menunjukkan bahwa ada beberapa langkah langkah dalam siklus I pertemuan I yang tidak terlaksana dengan baik misalnya dalam memberikan pujian */award*  pada anak yang mampu untuk menyebutkan konsep bilangan dengan benar. Kemudian pada kegiatan penutup guru juga tidak memberikan arahan dan kesimpulan terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah penerapa bermain congklak.

Berdasarkan pembelajaran siklus I pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah :

1. Perencanaan: masih perlu dipersiapkan lebih baik lagi misalnya jumlah papan congklak dan biji congklak yang harus ditambah
2. Pelaksanaan: proses pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain congklak masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh guru pada saat memberikan tata cara permainan congklak, guru harus memperhatikan anak didik apabila terdapat anak yang tidak memperhatikan atau melakukan kegiatan lain misalnya main dengan temannya, maka guru harusnya berhenti sejenak dan meminta anak didik untuk lebih focus pada apa yang disampaikan oleh guru.
3. Observasi: pada kegiatan observasi belum terlaksana dengan baik karena masih ada anak yang tidak focus pada permainan sehingga pengamatan belum maksimal.
4. **Pertemuan II**
5. **Perencanaan**

Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah menelah kembali kekurangan pada pertemuan I, menelah kurikulum taman kanak-kanak, menyusun rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media permainan congklak**,** membuat lembar observasi guru dan anak untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian serta menentukan waktu pelaksanaan pertemuan kedua yaitu pada tanggal 15 Mei 2014.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan konsep bilangan kepada anak melalui media permainan congklak, diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru menjelaskan kepada anak apabila kita diberi sesuatu kita selalu mengucapkan terima kasih.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah meniru kalimat sederhana seperti:”pagi hari minum susu”. Kemudian membilang dengan menunjuk benda sampai 10 dengan menggunakan biji congklak dengan cara: Menyiapkan alat permainan congklak yang terdiri 3 buah congklak dan 10 biji congklak, mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan, menjelaskan cara bermain congklak kepada anak yaitu: a) Mula-mula melakukan pengundian untuk menentukan siapa pemain pertama yang memasukkan buah congklak ke dalam lubang-lubang yang ada, b) Setiap lubang diisi 10 buah congklak. Setelah itu, pemain yang memenagkan undian mengambil 10 buah congklak di salah satu lubang anak miliknya, dan kemudian memasukkannya satu persatu hingga ke lubang induk dengan mengikuti arah jarum jam.Jika buah congklak terakhir jatuh pada lubang yang kosong maka giliran pemain lawan yang melakukan permainan. c) Permainan berakhir apabila biji-bijian yang kecil telah habis dikumpulkan. Pemenangnya adalah anak yang paling banyak mengumpulkan biji-bijian ke lubang induknya. Setelah itu guru membimbing anak bermain congklak dengan cara sesi pertama dimainkan oleh 3 pasang anak dan 3 pasang berikutnya adalah pengganti bagi anak yang kalah pada sesi pertama. Kemudian guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak..

1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan meniru kalimat sederhana, misalnya: bendera kita berwarna merah putih, bercerita tentang kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Tahap Observasi**

Pada tahap observasi, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi mengajar guru
2. Menyiapkan alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru menyiapkan alat permainan congklak berupa 3 buah congklak 10 biji congklak pada pertemuan II kategori baik.

1. Mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan pada pertemuan II kategori baik.

1. Menjelaskan cara bermain congklak kepada anak

Berdasarkan hasil observasi guru menjelaskan cara bermain congklak kepada anak pada pertemuan II kategori baik.

1. Membimbing anak bermain congklak

Berdasarkan hasil observasi guru membimbing anak bermain congklak pada pertemuan II kategori cukup

1. Memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak pada pertemuan II kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat disimpulkan dari 5 indikator yang diamati pada pertemuan II terdapat 3 indikator kategori baik dan 2 indiktor kategori cukup.

1. Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak

Peneliti juga mengadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus I pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Anak membilang dengan menunjuk benda 1-10 | 7 | 3 | 2 | 12 orang |
| 2 | Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10 | 8 | 3 | 1 | 12 orang |
| 3 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | 4 | 6 | 2 | 12 orang |

Sumber: Data primer kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus I pertemuan II

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 33% anak didik atau sebanyak 7 anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Duampanua Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berkembang kemampuan mengenal konsep bilangannya pada siklus I pertemuan II. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda 1-10 menunjukkan terdapat 7 anak yang hasilnya baik, 3 anak yang hasilnya cukup dan 2 anak didik lainnya hasilnya masih kurang.
2. Kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 menunjukkan terdapat 8 anak yang hasilnya baik,3 anak yang hasilnya cukup dan 1 anak didik yang memiliki hasil kurang
3. Kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda menunjukkan 4 anak didik yang hasilnya baik, 6 anak didik yang hasilnya cukup, dan 2 orang anak didik yang masih memiliki hasil kurang.
4. **Tahap Refleksi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6 Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang siklus I pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item****Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1 | Ahmad Fadly | 1,2 | 3 |  |
| 2 | Muhammad Fadil | 2,3 | 1 |  |
| 3 | St.Nurdiana | 1,2 | 3 |  |
| 4 | Intan Nuratiqa | 1 | 2,3 |  |
| 5 | Nurul Khafiza | 2 | 1 | 3 |
| 6 | Nurul Haziza | 1 | 2,3 |  |
| 7 | Nurul Qalby | 1,2 | 3 |  |
| 8 | Nur Safika | 3 | 1 | 2 |
| 9 | Maftuha Ghani | 2,3 |  | 1 |
| 10 | Farel | 1,3 | 2 |  |
| 11 | Muhammad Hidayatullah | 2 | 3 | 1 |
| 12 | Nurul Aulia | 1,2 |  | 3 |

Keterangan tabel 4.6

1. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10
2. Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10
3. Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain congklak pada siklus I pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Asril menunjukkan bahwa Ahmad Asril memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fadil menunjukkan bahwa Muhammad Fadil memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori baik
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama St.Nurdiana menunjukkan bahwa St.Nurdiana memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Intan Nuratiqa menunjukkan bahwa Intan Nuratiqa memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Khafiza menunjukkan bahwa Nurul Khafiza memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Haziza menunjukkan bahwa Nurul Haziza memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Qalby menunjukkan bahwa Nurul Qalby memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nur Safika menunjukkan bahwa Nur Safika memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang kurang untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori baik.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Maftuha Ghani menunjukkan bahwa Maftuha Ghani memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori baik.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Farel menunjukkan bahwa Farel memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori baik
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Hidayatullah menunjukkan bahwa Muhammad Hidayatullah memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Aulia menunjukkan bahwa Nurul Aulia memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang

Kemudian hasil evaluasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada siklus 1 pertemuan II mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena langkah langkah dalam siklus I pertemuan I yang tidak terlaksana dengan baik misalnya dalam memberikan pujian */award*  pada anak yang mampu untuk menyebutkan konsep bilangan dengan benar. Kemudian pada kegiatan penutup guru juga tidak memberikan arahan dan kesimpulan terhadap peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah penerapan bermain congklak, dapat dilaksanakan pada pembelajaran 2 siklus I dengan lebih baik, meskipun hasil yang dicapai belum terlalu maksimal.

Dengan melihat hasil pada siklus I pertemuan II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah :

1. Perencanaan: sudah baik karena sudah mengalami perbaikan hasil refleksi pada pertemuan 1
2. Pelaksanaan: berdasarkan hasil penelitian maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui meode bermain congklak ditemukan bahwa masih ada beberapa anak didik yang masuk dalam kategori kurang. Refleksi terhadap proses pelaksanaan siklus 1 pertemuan II dapat berjalan, namun ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang pasif diberi motivasi.
3. Observasi: Hasil observasi menunjukkan indicator membilang dengan menunjuk urutan benda sampai 10 terdapat 2 anak yang berada pada kategori kurang. Kemudian indicator menunjuk urutan benda 1-10 terdapat 1 anak yang berada pada kategori kurang. Sementara untuk indicator membuat urtan bilangan 1-10 dengan benda menunjukkan terdapat 2 anak didik yang berada pada kategori kurang.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mulai dari perencanaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan tindakan masih terdapat kekurangan dan kelemahan baik dari anak didik maupun dari guru. Tahap observasi masih terdapat kekurangan dan kelemahan antara lain masih ada anak didik yang masuk kategori kurang. Dengan demikian pelaksanaan pertemuan 1 dan II pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, sehingga harus dilaksanakan siklus II.

**3. Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian Siklus II Tentang Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang**

1. **Pertemuan I**
2. **Perencanaan**

Aktivitas yang dilakukan pada siklus II pertemuan I adalah merupakan tindak lanjut dari siklus I, menelah kurikulum taman kanak-kanak, menyusun rencana kegiatan harian (RKH), menyiapkan media permainan congklak**,** membuat lembar observasi guru dan anak untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak pada saat proses pembelajaran berlangsung selama penelitian serta menentukan waktu pelaksanaan pertemuan kedua yaitu pada tanggal 21 Mei 2014.

1. **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan konsep bilangan kepada anak melalui media permainan congklak, diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru menjelaskan kepada anak apabila kita diberi sesuatu kita selalu mengucapkan terima kasih.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membimbing anak meniru kalimat sederhana seperti:”pagi hari minum susu”. Setelah itu membimbing anak Membilang dengan menunjuk benda sampai 10 dengan cara: Menyiapkan alat permainan congklak yang terdiri 3 buah congklak dan 10 biji congklak, mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan, menjelaskan cara bermain congklak kepada anak yaitu:

1. Mula-mula melakukan pengundian untuk menentukan siapa pemain pertama yang memasukkan buah congklak ke dalam lubang-lubang yang ada.
2. Setiap lubang diisi 10 buah congklak. Setelah itu, pemain yang memenagkan undian mengambil 10 buah congklak di salah satu lubang anak miliknya, dan kemudian memasukkannya satu persatu hingga ke lubang induk dengan mengikuti arah jarum jam.Jika buah congklak terakhir jatuh pada lubang yang kosong maka giliran pemain lawan yang melakukan permainan.
3. Permainan berakhir apabila biji-bijian yang kecil telah habis dikumpulkan. Pemenangnya adalah anak yang paling banyak mengumpulkan biji-bijian ke lubang induknya.

Setelah itu guru membimbing anak bermain congklak dengan cara sesi pertama dimainkan oleh 3 pasang anak dan 3 pasang berikutnya adalah pengganti bagi anak yang kalah pada sesi pertama. Kemudian guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak.

1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istrahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing anak menirukan kalimat sederhana, misalnya: bendera kita berwarna merah putih, bercerita tentang kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran.

1. **Tahap observasi**

Pada tahap observasi, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi mengajar guru
2. Menyiapkan alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru menyiapkan alat permainan congklak berupa 3 buah congklak 10 biji congklak pada pertemuan I kategori baik.

1. Mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan pada pertemuan I kategori baik.

1. Menjelaskan cara bermain congklak kepada anak

Berdasarkan hasil observasi guru menjelaskan cara bermain congklak kepada anak pada pertemuan I kategori baik.

1. Membimbing anak bermain congklak

Berdasarkan hasil observasi guru membimbing anak bermain congklak pada pertemuan I kategori cukup.

1. Memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak pada pertemuan I kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat disimpulkan dari 5 indikator yang diamati pada pertemuan I terdapat 3 indikator kategori baik dan 2 indiktor kategori cukup

1. Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak

Selain itu, peneliti juga mengadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada tiap-tiap indikatornya.

Tabel 4.7 Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus II pertemuan I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Baik**  | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Anak membilang dengan menunjuk benda 1-10 | 9 | 2 | 1 | 12 orang |
| 2 | Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10 | 10 | 2 | - | 12 orang |
| 3 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | 8 | 3 | 1 | 12 orang |

Sumber: Data primer hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus II pertemuan I

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 42% anak didik atau sebanyak 9 anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berkembang kemampuan mengenal konsep bilangannya pada pembelajaran 1 siklus II. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda 1-10 menunjuk benda 1-10 menunjukkan terdapat 9 anak yang hasilnya baik, 2 anak yang hasilnya sedang dan 1 anak didik lainnya hasilnya masih kurang.
2. Kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 menunjukkan terdapat 10 anak yang hasilnya baik dan 2 anak didik yang hasilnya cukup dan tidak ada anak yang hasilnya kurang.
3. Kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda menunjukkan 8 anak didik yang hasilnya baik, 3 anak didik yang hasilnya cukup dan 1 anak didik yang masih memiliki hasil kurang
4. **Refleksi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang siklus II pertemuan I

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item****Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Ahmad Fadly | 1,2,3 |  |  |
| 2 | Muhammad Fadil | 1,3 | 2 |  |
| 3 | St.Nurdiana | 2 | 1,3 |  |
| 4 | Intan Nuratiqa | 1,3 | 2 |  |
| 5 | Nurul Khafiza | 1,2,3 |  |  |
| 6 | Nurul Haziza | 1,2,3 |  |  |
| 7 | Nurul Qalby | 1,2,3 |  |  |
| 8 | Nur Safika | 1,2 | 3 |  |
| 9 | Maftuha Ghani | 2,3 | 1 |  |
| 10 | Farel | 1,2 | 3 |  |
| 11 | Muhammad Hidayatullah | 1,2 |  | 3 |
| 12 | Nurul Aulia | 2,3 |  | 1 |

Keterangan tabel 4.8

1. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10
2. Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10
3. Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain congklak pembelaran 1 siklus II dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Asril menunjukkan bahwa Ahmad Asril memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fadil menunjukkan bahwa Muhammad Fadil memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan sudah berada pada kategori baik.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama St.Nurdiana menunjukkan bahwa St.Nurdiana memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda berada pada kategori kurang.
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Intan Nuratiqa menunjukkan bahwa Intan Nuratiqa memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda berada pada kategori baik.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Khafiza menunjukkan bahwa Nurul Khafiza memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Haziza menunjukkan bahwa Nurul Haziza memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Qalby menunjukkan bahwa Nurul Qalby memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nur Safika menunjukkan bahwa Nur Safika memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk urutan benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda berada pada kategori cukup.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Maftuha Ghani menunjukkan bahwa Maftuha Ghani memiliki kemampuan yang cukup dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda sudah berada pada kategori baik.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Farel menunjukkan bahwa Farel memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda masih berada pada kategori cukup
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Hidayatullah menunjukkan bahwa Muhammad Hidayatullah memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori kurang
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Aulia menunjukkan bahwa Nurul Aulia memiliki kemampuan yang kurang dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda sudah berada pada kategori baik.

Kemudian hasil evaluasi terhadap guru menunjukkan bahwa pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena langkah-langkah dalam pembelajaran dapat dilaksanakan pada siklus II pertemuan I dengan lebih baik, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah anak yang menguasai kemampuan mengenal konsep bilangan.

Dengan melihat hasil pada siklus II pertemuan I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah perencanaan sudah baik, pelaksanaan sudah baik namun guru harus lebih memotivasi anak sedangkan observasi dapat dilakukan dengan baik karena guru maupun anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik namun perlu dimaksimalkan lagi.

1. **Pertemuan II**
2. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2014. Hal-hal yang dilakukan dengan memperlihatkan rencana pembelajaran sebagai tindak lanjut upaya menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan Taman Kanak-Kanak 2007. Melalui silabus Taman Kanak-Kanak yang dituangkan dalam RKH, membuat lembar observasi untuk melihat peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak pada saat proses pembelajaran berlagsung selama penelitian.

1. Tahap Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan aktivitas yang dilakukan adalah mengajarkan konsep bilangan kepada anak melalui media permainan congklak, diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak berbaris di depan kelas menyuruh anak masuk ke dalam kelas satu persatu, guru mengucapkan salam selamat pagi anak-anak, anak-anak juga serentak membalas dengan ucapan pagi ibu guru, dan guru mengajak anak berdoa sebelum belajar sesudah itu guru membimbing anak menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, misalnya manusia,bumi, langit.

.

1. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan adalah membimbing anak Memanjat dan bergantung setinggi 1m. Setelah itu membimbing anak membilang biji congklak 1-10 dalam bermain congklak dengan cara: Menyiapkan alat permainan congklak yang terdiri 3 buah congklak dan 10 biji congklak, mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan, menjelaskan cara bermain congklak kepada anak yaitu: Mula-mula melakukan pengundian untuk menentukan siapa pemain pertama yang memasukkan buah congklak ke dalam lubang-lubang yang ada. Setiap lubang diisi 10 buah congklak. Setelah itu, pemain yang memenagkan undian mengambil 10 buah congklak di salah satu lubang anak miliknya, dan kemudian memasukkannya satu persatu hingga ke lubang induk dengan mengikuti arah jarum jam.Jika buah congklak terakhir jatuh pada lubang yang kosong maka giliran pemain lawan yang melakukan permainan. Permainan berakhir apabila biji-bijian yang kecil telah habis dikumpulkan. Pemenangnya adalah anak yang paling banyak mengumpulkan biji-bijian ke lubang induknya. Setelah itu guru membimbing anak bermain congklak dengan cara sesi pertama dimainkan oleh 3 pasang anak dan 3 pasang berikutnya adalah pengganti bagi anak yang kalah pada sesi pertama. Kemudian guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak.

1. Kegiatan istirahat

Pada kegiatan istirahat aktivitas yang dilakukan adalah guru membimbing anak agar cuci tangan sesudah belajar, guru membimbing anak berdoa sebelum makan dan guru membimbing anak agar selalu makan bersama-sama dengan anak yang lain. Anak main bersama teman-teman pada jam istirahat.

1. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing anak mendengarkan teman berbicara tentang makanan kesukaannya, bercerita tentang kegiatan satu hari, anak bersiap untuk pulang dan anak berdoa sebelum pulang dan anak menjawab salam penutup sebagai akhir pembelajaran

1. **Tahap observasi**

Pada tahap observasi, aktivitas yang dilakukan adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan kemampuan mengenal konsep bilangan anak, diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil observasi mengajar guru
2. Menyiapkan alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru menyiapkan alat permainan congklak berupa 3 buah congklak 10 biji congklak pada pertemuan II kategori baik.

1. Mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan

Berdasarkan hasil observasi guru mengatur tempat duduk anak dengan cara duduk perpasangan pada pertemuan II kategori baik.

1. Menjelaskan cara bermain congklak kepada anak

Berdasarkan hasil observasi guru menjelaskan cara bermain congklak kepada anak pada pertemuan II kategori baik.

1. Membimbing anak bermain congklak

Berdasarkan hasil observasi guru membimbing anak bermain congklak pada pertemuan II kategori baik.

1. Memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak

Berdasarkan hasil observasi guru memberikan pujian/*award* pada anak yang mampu menyebutkan konsep bilangan dengan benar pada alat permainan congklak pada pertemuan II kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi mengajar guru siklus I dapat disimpulkan dari 5 indikator yang diamati pada pertemuan II terdapat 5 indikator (semua indikator) kategori baik

1. Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak

Peneliti juga mengadakan observasi pada anak dengan melihat peningkatan yang dicapai pada aspek kemampuan mengenal konsep bilangan pada tiap-tiap indikatornya. Adapun gambaran hasil observasi anak pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus II pertemuan II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  **No** | **Hal-hal yang diamati** | **Penilaian** | **Jumlah** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1 | Anak membilang dengan menunjuk benda 1-10 | 12 | - | - | 12 orang |
| 2 | Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10 | 11 | 1 | - | 12 orang |
| 3 | Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda | 9 | 3 | - | 12 orang |

Sumber: Data primer hasil observasi kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus II pertemuan II

Data observasi pada tabel tersebut di atas menunjukkan sebanyak 89% anak didik kelompok B Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang berkembang kemampuan mengenal konsep bilangannya pada siklus II pertemuan II. Data lebih lengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan anak dalam membilang dengan menunjuk benda 1-10 menunjukkan semua anak atu 12 anak didik memiliki hasil baik.
2. Kemampuan anak dalam menunjuk urutan benda untuk bilangan 1-10 menunjukkan terdapat 11 anak yang hasilnya baik,dan 1 anak yang hasilnya cukup.
3. Kemampuan anak dalam membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda menunjukkan 9 anak didik yang hasilnya baik, dan 3 anak didik yang hasilnya cukup.
4. **Tahap Refleksi**

Hal-hal yang menjadi perhatian dan pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 serta membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Gambaran hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Gambaran Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Melalui Media Permainan Congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang siklus II pertemuan II

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak Didik** | **Nomor Item****Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan** |
| **Baik** | **Sedang** | **Kurang** |
| 1 | Ahmad Fadly | 1,2,3 |  |  |
| 2 | Muhammad Fadil | 1,2,3 |  |  |
| 3 | St.Nurdiana | 1,2 | 3 |  |
| 4 | Intan Nuratiqa | 1,3 | 2 |  |
| 5 | Nurul Khafiza | 1,2,3 |  |  |
| 6 | Nurul Haziza | 1,2,3 |  |  |
| 7 | Nurul Qalby | 1,2,3 |  |  |
| 8 | Nur Safika | 1,2 | 3 |  |
| 9 | Maftuha Ghani | 1,2,3 |  |  |
| 10 | Farel | 1,2,3 |  |  |
| 11 | Muhammad Hidayatullah | 1,2 | 3 |  |
| 12 | Nurul Aulia | 1,2,3 |  |  |

Sumber : Data Primer 2014

Keterangan tabel 4.10

1. Anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10
2. Anak mampu menunjuk urutan benda 1-10
3. Anak mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda

Dari hasil evaluasi pada tabel 4.10 di atas menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui bermain congklak siklus II pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Ahmad Asril menunjukkan bahwa Ahmad Asril memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
2. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Fadil menunjukkan bahwa Muhammad Fadil memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
3. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama St.Nurdiana menunjukkan bahwa St.Nurdiana memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup
4. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Intan Nuratiqa menunjukkan bahwa Intan Nuratiqa memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang cukup untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda sudah berada pada kategori baik.
5. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Khafiza menunjukkan bahwa Nurul Khafiza memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
6. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Haziza menunjukkan bahwa Nurul Haziza memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
7. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Qalby menunjukkan bahwa Nurul Qalby memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
8. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nur Safika menunjukkan bahwa Nur Safika memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda berada pada kategori cukup.
9. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Maftuha Ghani menunjukkan bahwa Maftuha Ghani memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
10. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Farel menunjukkan bahwa Farel memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.
11. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Muhammad Hidayatullah menunjukkan bahwa Muhammad Hidayatullah memiliki kemampuan yang baik dalam membilang dengan menunjuk benda sampai 10, kemampuan yang baik untuk menunjuk benda 1-10,.Adapun untuk kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda masih berada pada kategori cukup
12. Hasil evaluasi terhadap anak yang bernama Nurul Aulia menunjukkan bahwa Nurul Aulia memiliki kemampuan yang baik dalam semua aspek yaitu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk benda 1-10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan dengan benda.

Dari hasil pada tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak siklus II dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar anak sudah masuk kategori baik yang berarti bahwaanak didik memiliki kemampuan mengenal konsep bilangan yang baik dan benar. Adapun refleksinya yaitu :

1. Perencanaan dan pelaksanaan sudah baik dimana guru sudah mampu memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan serta menyiapkan jumlah papan dan biji congklak sesuai kebutuhan. Guru juga mampu memotivasi anak untuk focus dalam permainan sehingga seluruh anak termotivasi untuk terlibat aktif dalam prosesnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian siklus II, maka tahap refleksi dapat diungkap bahwa dalam peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui metode bermain congklak ditemukan bahwa sebagian besar anak didik sudah masuk kategori baik, beberapa anak didik masuk kategori cukup dan sudah tidak ada lagi anak yang masuk kategori kurang. Hal ini berarti bahwa penerapan bermain congklak dalam meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelas B di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah berhasil. Hal ini terlihat dari 3 indikator yaitu membilang dengan m,enunujuk benda sampai 10 dan menunujuk urutan benda untuk bilangan sampai 10 dan kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda terpenuhi.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang teleh dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan beberapa hal terkait ddengan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui Media Permainan Congklak pada anak didik kelas B di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak dapat berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 2 siklus I terdapat 7 orang anak didik yan memiliki hasil baik, 3 orang memiliki hasil cukup, dan 2 orang memiliki hasil kurang. Namun pada pembelajaran 2 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa semua anak yaitu 12 orang anak masuk dalam kategori baik serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk membilang dengan menunjuk benda sampai 10.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan menunjuk benda untuk bilangan sampai 10, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 2 siklus I terdapat 8 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 3 orang memiliki hasil cukup, dan 1 orang memiliki hasil kurang. Namun pada pembelajaran 2 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa 11 orang anak masuk dalam kategori baik, 1 orang masuk dalam kategori cukup, serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk menunjuk urutan benda sampai 1-10.

Hasil penelitian siklus II mengamati kemampuan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda, menunjukkan peningkatan karena pembelajaran 2 siklus I terdapat 4 orang anak didik yan memiliki hasil baik, 6 orang memiliki hasil cukup, dan 2 orang memiliki hasil kurang. Namun pada pembelajaran 2 siklus II hasil observasi menunjukkan bahwa semua anak yaitu 9 orang anak masuk dalam kategori baik, 3 orang anak didik masuk kategori cukup, serta tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan seluruh anak didik untuk membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda.

Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan bisa dilakukan dengan berbagai cara termasuk bermain khususnya bermain congklak. Bermain termasuk di dalamnya bermain permainan congklak merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Beck (2004:96) bahwa “kunci mengajar bilangan pada anak adalah dengan menyusun tingkatan-tingkatan agar anak bisa menemukannya sendiri serta memperkenalkan konsep-konsep bilangan melalui permainan”. Penerapan kegiatan bermain congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang berlangsung dengan cukup baik, apabila intensitas pelaksanaannya juga terhitung sering dilakukan dan anak didik pun antusias dalam mengikutinya.

Hal tersebut terbukti dari tercapainya indikator-indikator kemampuan mengenal konsep bilangan anak yaitu anak mampu membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda. Selain itu guru di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang turut berpartisipasi aktif sehingga kegiatan bermain congklak bisa lebih terkendali dan dapat mencapai tujuan yang telah dicanangkan yaitu peningkatan kemampuan mangenal konsep bilangan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan melalui bermain congklak di Taman Kanak-Kanak Satu Atap SDN 169 Kampung Baru Kecamatan Duampanua kabupaten Pinrang dengan melihat rata-rata hasil belajar pada siklus I berada pada kategori kurang mengalami peningkatan pada siklus II dengan berada pada kategori baik. Aktivitas belajar anak juga mengalami peningkatan antara lain yang ditandai dengan kemampuan anak untuk membilang dengan menunjuk benda sampai 10, menunjuk urutan benda 1-10 dan membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda serta penerapan bermain congklak dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak secara lebih optimal dan maksimal.

1. Saran

Saran yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Disarankan kepada guru Taman Kanak-Kanak dapat memanfaatkan bermain congklak untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak didiknya.

83

1. Disarankan kepada guru Taman Kanak-Kanak agar perlu menguasai metode pembelajaran dengan menggunakan alat bantu belajar sebagai salah satu

pilihan dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

1. Disarankan kepada guru Taman Kanak-Kanak bahwa dalam meningkatkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui permainan, maka perlu sarana dan fasilitas yang dapat mendukung permainan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al Laskarmin. 2012. *Kearifan Lokal Dalam Bermain Congklak*. www. Google.com (online). Diakses 1 Maret 2014

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Penilai.* www.Google.com (http/ptk/content/567654). Diakses 4 April 2014.

Beck, Joan. 2004. *Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Jakarta. Pustaka Delapratasa.

Dalyono, M. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Refika Utama.

Freeman, Joan & Utami Munandar. 2000. *Cerdas dan Cemerlang*. Alih Bahasa: Utami Munandar. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Umum.

Gustian, edy. 2002. *Menanggapi Anak Underchiever: Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*. Jakarta. Pusoa Swara.

Hurlock, E.B 1999. *Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih. Jilid I. Jakarta. Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pembelajaran Bidang Peningkatan Kognitif di Taman kanak-Kanak*. Jakrta. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Jakrta. Rineka Cipta.

Musfiroh, Tadkiroatun. 2010. *Peningkatan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Patmonodewo, Soemarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta. Rineka Cipta.

Parmadi. 2009. *Congklak*. www. Budaya Indonesia. Com (online). Diakses 4 April 2014.

Rohmitawati. 2008. *Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Usia Dini*. [www.google.com](http://www.google.com) (online). Diakses 3 Februari 2014

Saleh. 2009. *Meningkatkan Minat Mengenal Konsep Bilangan melalui Metode Alat Permainan Manipulatif*. Online www.google.com . Diakses 29 Februari 2014

Seto, 2004. *Bermain dan Kreativitas*. Jakarta. Papas Sinar Sinanti

Semiawan. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Rineka Cipta.

Sriningsih. 2010. *Kemampuan Membilang Anak Usia TK*. Online www.google .com. Diakses 29 Februari 2014

Soediono, Yuliani, H.Sujiono, Bambang. 2007. *Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta. Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007*.Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Wardani. 2008. *Permainan Congklak*. [www.google.com](http://www.google.com) (online). Diakses tanggal 4 April 2014.

**LAMPIRAN**